

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan konflik atau peristiwa dalam kehidupan seseorang serta mengandung pesan moral yang mendalam, sehingga banyak diminati oleh pembaca. Selaras dengan itu, Meitridwiastiti (2022: 213) menyatakan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk naratif yang mengandung konflik antartokoh. Berbeda dengan cerpen, novel memiliki alur cerita yang lebih kompleks dan dibangun oleh berbagai unsur, seperti tokoh, latar, dan konflik (Khaerunnisa et al., 2021: 4). Dalam hal ini, Darmawan et al. (2023: 17) juga menggolongkan novel sebagai karya prosa yang kaya akan struktur pembangun cerita. Selain itu, Anindya et al. (2023: 80) menegaskan bahwa novel mampu menggambarkan berbagai nilai kehidupan dengan cara yang menarik. Melalui penggambaran yang realistis, novel memiliki potensi besar untuk mengangkat berbagai persoalan ke dalam pembicaraan publik (Hidayat & Susanto, 2024: 24).

Menurut para ahli novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan yang kompleks dan penuh tantangan. Oleh karena itu, novel tidak hanya digunakan sebagai bahan hiburan, tetapi juga sering dijadikan objek kajian ilmiah dan bahan pembelajaran di dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa novel memiliki nilai edukatif yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Berbagai permasalahan kehidupan, seperti aspek sosial, politik, dan psikologis, kerap diangkat oleh pengarang dan disajikan dalam alur cerita yang menarik serta sarat makna. Dengan demikian, novel dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena keragaman jenisnya serta kandungan pesan moral yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya siswa.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menampilkan dinamika hierarki kebutuhan manusia yang berkaitan dengan aspek psikologis tokohnya. Karya ini mengandung unsur psikologi yang kuat, terutama dalam menggambarkan kondisi mental tokoh utama. Novel tersebut mengisahkan perjalanan hidup Ale, seorang pemuda yang mengalami depresi akut dan memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Namun, rencana tersebut kerap tertunda

oleh hal-hal sederhana, seperti tidak tersedianya makanan yang diinginkan, yang kemudian membawanya pada proses refleksi diri dan penemuan makna hidup. Dalam perspektif hierarki kebutuhan Maslow, perjalanan Ale diawali dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan makan, kemudian berkembang ke kebutuhan akan rasa aman ketika menghadapi ancaman terhadap dirinya. Selanjutnya, kebutuhan sosial muncul melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, hingga pada akhirnya mengarah pada kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Dengan demikian, novel ini secara implisit merepresentasikan tahapan hierarki kebutuhan manusia dalam kajian psikologi.

Fenomena yang diangkat dalam novel tersebut relevan dengan kondisi masyarakat modern, khususnya terkait isu kesehatan mental pada generasi muda. Kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak dapat diabaikan. Peningkatan kasus gangguan kesehatan mental menunjukkan urgensi perhatian terhadap isu ini. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi tersebut adalah angka bunuh diri. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2023, angka bunuh diri di Indonesia mencapai sekitar 3,4 per 100.000 penduduk per tahun. Meskipun tergolong lebih rendah dibandingkan beberapa negara lain, tren ini menunjukkan peningkatan yang konsisten, terutama pada kelompok remaja. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, kajian terhadap karya sastra yang mengangkat isu kesehatan mental menjadi penting sebagai salah satu media refleksi dan pembelajaran.

Berdasarkan statistik kesehatan mental di Indonesia, sekitar 35% individu dengan gangguan mental mengalami diskriminasi atau penolakan, bahkan dari lingkungan keluarga sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian penderita enggan menjalani atau melanjutkan pengobatan, sehingga berpotensi memperburuk kondisi psikologis yang dialami. Aisyaroh et al. (2022: 47) mengemukakan bahwa kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain gaya hidup, jaringan sosial dan komunitas, budaya, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan. Oleh karena itu, upaya menjaga kesehatan mental menjadi tanggung jawab bersama, baik pada tingkat individu maupun lingkungan sosial, guna mencegah dampak yang lebih serius.

Psikologi sastra berkembang dari pemikiran bahwa karya sastra tidak hanya mengandung nilai estetis, tetapi juga mencerminkan aspek kejiwaan manusia. Psikologi sebagai ilmu mempelajari perilaku dan proses mental manusia, sedangkan sastra merupakan representasi kehidupan yang bersifat imajinatif. Dalam konteks ini, psikologi sastra dapat dipahami sebagai kajian yang menelaah karya sastra dengan menitikberatkan pada aspek kejiwaan tokoh. Melati et al. (2019: 231) menyatakan bahwa psikologi sastra menggambarkan manusia sebagai individu yang dipengaruhi oleh konflik batin dan dorongan naluriah. Sejalan dengan itu, Pradnyana et al. (2019: 340) menegaskan bahwa perilaku tokoh dalam karya sastra dapat mencerminkan gejala-gejala kejiwaan tertentu. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra menjadi relevan untuk menganalisis dinamika kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra.

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada analisis teks secara struktural, tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis tokoh serta relevansinya dengan realitas kehidupan manusia. Dalam kajian sastra, psikologi berperan sebagai disiplin pendukung karena konsep dan teorinya dapat digunakan untuk mengungkap dinamika kejiwaan tokoh secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, struktur psikologis tokoh dapat dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menjadi objek yang menarik untuk dikaji dalam perspektif psikologi sastra. Analisis tersebut tidak hanya memperkaya kajian sastra, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai alternatif media pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, karya sastra dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan sosialnya.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna memiliki relevansi dengan kehidupan peserta didik sehingga berpotensi dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia kelas XII, ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan mendukung pembelajaran masih terbatas. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan, terutama dalam

implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Pada Fase F, peserta didik dituntut untuk mampu memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks fiksi secara kritis, serta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengaitkan isi teks dengan realitas kehidupan sehari-hari serta menyampaikan gagasan secara argumentatif dan kreatif, baik secara lisan maupun tulisan yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga responsif terhadap isu sosial, seperti kesehatan mental. Melalui pemanfaatan karya sastra yang relevan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kesadaran kritis, termasuk dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan yang mendukung urgensinya untuk dilakukan. Pertama, novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna merupakan karya yang relatif baru karena diterbitkan pada tahun 2025, sehingga memberikan kontribusi kebaruan sebagai sumber data penelitian. Kedua, novel tersebut menyajikan alur cerita yang menarik dengan mengangkat isu kesehatan mental yang dialami tokoh utama, sehingga relevan untuk dikaji melalui perspektif hierarki kebutuhan manusia. Selain itu, tingginya minat pembaca terhadap novel ini, yang ditunjukkan melalui statusnya sebagai *mega best-seller* dengan pencetakan ulang yang signifikan, semakin memperkuat kelayakannya sebagai objek kajian. Ketiga, penelitian mengenai hierarki kebutuhan manusia dalam novel ini masih terbatas, sehingga membuka peluang untuk mengisi celah penelitian yang ada. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji potensi pemanfaatan novel sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, yang sejauh ini belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam kajian psikologi sastra, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan.

Penelitian relevan pada penelitian ini sebagai berikut. Studi "Aspek Motivasi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA: Tinjauan Psikologi Sastra" (Nanda & Arifin, 2022), penelitian ini

bertujuan untuk menjelaskan (1) struktur pembangun (2) aspek motivasi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, dan (3) implementasi aspek motivasi dalam novel Guru Aini sebagai bahan ajar sastra bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Selanjutnya penelitian berjudul "Analisis Kaidah Kebahasaan Dalam Novel *Sesuai Rasa* Karya Catz Link Tristan Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII" (Hidayat et al., 2022), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kaidah kebahasaan yang ditemukan dalam novel Catz Link Tristan *Sesuai Rasa* sebagai alternatif untuk bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII. Berdasarkan penelitian relevan tersebut, bahan ajar penting untuk dibuat sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII agar lebih bervariasi, tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hierarki kebutuhan manusia pada tokoh utama dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow digunakan sebagai landasan analisis, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya dalam mengkaji dinamika kepribadian tokoh utama, khususnya dalam memahami cara pandang dan respons tokoh terhadap berbagai permasalahan kehidupan yang dialaminya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengkaji potensi pemanfaatan novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana hierarki kebutuhan manusia pada tokoh utama novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis hierarki kebutuhan manusia pada tokoh utama novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna dapat digunakan sebagai modul ajar novel di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hierarki kebutuhan manusia pada tokoh utama novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis hierarki kebutuhan manusia pada tokoh utama novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna sebagai modul ajar novel di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dari penelitian ini yaitu pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber belajar khususnya pada pembelajaran novel di SMA.
- b. Bagi peserta didik, dapat mempermudah siswa dalam menganalisis karya sastra berupa novel.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, menjadi bekal dalam penelitian sastra pada tataran lebih lanjut khususnya tentang hierarki kebutuhan manusia dan antikekerasan di sekolah.
- e. Bagi pembaca secara umum, dapat memahami terkait hierarki kebutuhan manusia serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.